

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Industri film mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama ditandai dengan suksesnya film KKN di Desa Penari yang mendapat sambutan luar biasa dari penonton, mencapai lebih dari 10 juta penonton. Prestasi ini menunjukkan bahwa perfilman telah menjadi sorotan utama dalam dunia bisnis, menarik perhatian sebagai salah satu bidang industri yang mengalami perkembangan cukup pesat. Di balik kesuksesan tersebut, terdapat sebuah rumah produksi film yang bekerja keras dalam menghasilkan karya-karya berkualitas. Setiap rumah produksi membutuhkan manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya manusia serta kegiatan produksi secara efisien.

Menurut Usman H (2002), manajemen melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga, seperti yang dikemukakan dalam jurnal Susan (2019), manajemen merujuk pada upaya pengelolaan struktur organisasi, termasuk aspek manusia dan non-manusia, dengan maksud mencapai hasil yang optimal secara efisien dan efektif. Dalam konteks produksi film, manajemen yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan produksi film yang berkualitas.

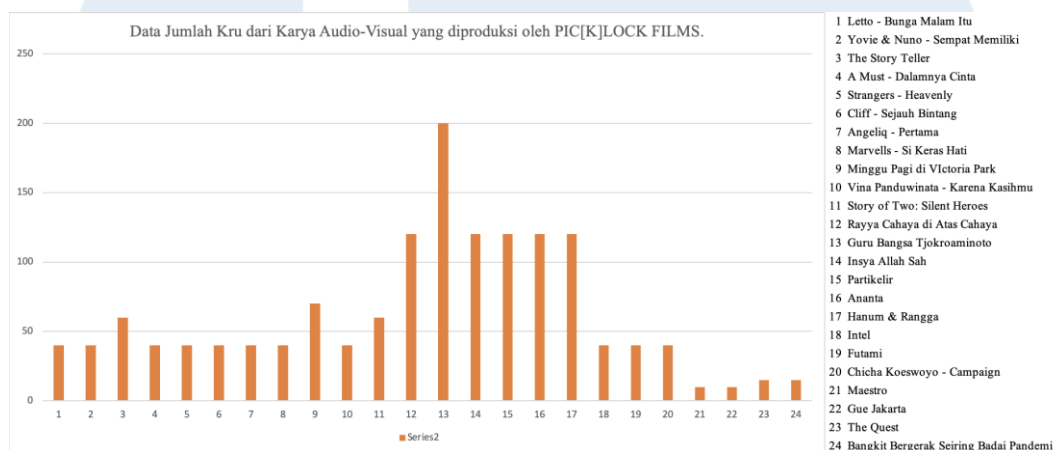
Setiap rumah produksi memiliki fokus utama dalam menciptakan konten audio visual yang berkualitas, termasuk produksi film, iklan, dan *web series*. Di Indonesia memiliki banyak rumah produksi seperti Rapi Films, MD Picture, Multivision Plus, Starvision Plus, Falcon Films, PIC[K]LOCK FILMS dan lain-lainnya. Di antara banyaknya rumah produksi di Indonesia, PIC[K]LOCK FILMS adalah sebuah rumah produksi film yang berdiri sejak tahun 2010 dan semenjak tahun 2020, PIC[K]LOCK FILMS berada di bawah naungan PT Berkah Aksara Soca, PIC[K]LOCK FILMS telah menghasilkan beberapa film layar lebar yang cukup sukses, seperti "Minggu Pagi di Victoria Park" dan "Guru Bangsa Tjokroaminoto".

Namun, sejak produksi film "Guru Bangsa Tjokroaminoto" pada tahun 2015, PIC[K]LOCK FILMS belum kembali merilis film layar lebar baru. Hal ini menandakan pentingnya persiapan yang matang dalam produksi film terbaru mereka, "Sampai Nanti, Hanna!". Proses produksi ini telah dimulai sejak Juli 2023 dengan tahapan-tahapan yang meliputi pengembangan naskah hingga pra produksi. Salah satu aspek penting dalam tahapan pra produksi adalah perekrutan kru atau tim kerja yang akan terlibat dalam produksi film, yang kemudian ditawarkan dengan kompensasi yang menarik. Tahapan ini memperlihatkan betapa pentingnya manajemen kompensasi dalam memotivasi kru film dan memastikan kelancaran produksi.

Sejak periode sebelum tahun 2015, rumah produksi ini telah mempersembahkan beberapa karya layar lebar yang signifikan, termasuk "Minggu Pagi di Victoria Park" (2010), "Rayya Cahaya di Atas Cahaya" (2012), dan "Guru Bangsa Tjokroaminoto" (2015). Namun, setelah itu, produktivitas PIC[K]LOCK FILMS menunjukkan penurunan dengan fokus pada menyediakan jasa produksi untuk rumah produksi lain. Tren ini semakin diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19, yang membatasi aktivitas produksi, meskipun PIC[K]LOCK FILMS berhasil menyelesaikan beberapa film dokumenter. Perubahan ini menjadi titik awal bagi rumah produksi ini untuk mencari investor dan memulai proyek ambisius dengan film "Sampai Nanti, Hanna!" yang didukung oleh anggaran besar. Investasi ini mendorong PIC[K]LOCK FILMS untuk merancang skema kompensasi yang menarik bagi kru film, bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka.

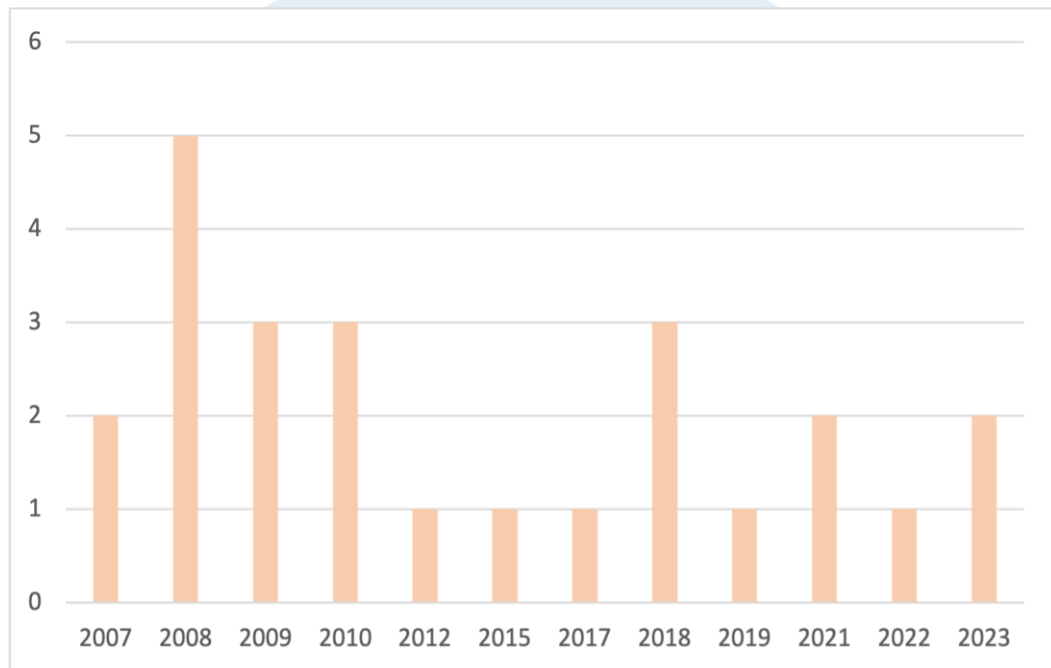
Investasi besar dalam proyek film "Sampai Nanti, Hanna!" menjadi pendorong bagi PIC[K]LOCK FILMS untuk mengoptimalkan produktivitas kru filmnya. Dalam konteks ini, pemahaman tentang produktivitas kerja menjadi penting. Menurut Sukardi (2021), produktivitas kerja merupakan indikator keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugasnya, yang melibatkan dimensi keterikatan dan keahlian merancang. Dengan demikian, penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap produktivitas kru film dalam konteks pembuatan film "Sampai Nanti, Hanna!" di

PIC[K]LOCK FILMS. Latar belakang ini menciptakan panggung penting untuk memahami dinamika industri film Indonesia serta peran kompensasi dan motivasi dalam meningkatkan kualitas produksi film di rumah produksi tertentu.



Gambar 1.1. Data Jumlah Kru dari Karya Audio-Visual yang diproduksi oleh PIC[K]LOCK FILMS.

Data pertama ini merupakan jumlah kru film PIC[K]LOCK FILMS. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa adanya perubahan jumlah kru film dari beberapa tahun terakhir. Di awal masa berdirinya, PIC[K]LOCK FILMS mulai memproduksi video clip dengan jumlah kru berjumlah 40 orang, kemudian PIC[K]LOCK FILMS mulai memiliki biaya besar sehingga bisa memproduksi film layar lebar pertama dengan kru berjumlah 70 orang, kemudian perlahan produktivitas meningkat dikarenakan PIC[K]LOCK FILMS lebih banyak mendapatkan biaya produksi dan bisa memproduksi film dengan jumlah kru berjumlah 200 orang, namun pada masa pandemi, produktivitas menurun karena tidak adanya produksi film yang dapat dilaksanakan karena peraturan yang ada. Oleh karena itu pada tahun 2021, PIC[K]LOCK FILMS kembali memulai produktivitasnya dengan melaksanakan produksi dengan biaya kecil dengan jumlah kru 10-15 orang, dan akhirnya memulai produksi film “Sampai Nanti, Hanna!” dikarenakan telah mendapatkan pembiayaan produksi yang besar dan bisa memperkerjakan kru sebanyak 120 orang.



Gambar 1.2. Data Jumlah Karya Audio-Visual yang diproduksi oleh PIC[K]LOCK FILMS

Selanjutnya data kedua ini merupakan jumlah film yang diproduksi PIC[K]LOCK FILMS dalam beberapa tahun. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa adanya jumlah paling banyak film yang diproduksi dalam tahun 2008, sedangkan tahun lainnya memiliki jumlah film yang diproduksi lebih sedikit.

Kedua data ini menunjukkan adanya produktivitas PIC[K]LOCK FILMS telah menurun karena kompensasi dan motivasi menurun. Terjadinya penurunan produktivitas memberi dampak kepada PIC[K]LOCK FILMS seperti banyak proyek yang belum diselesaikan, perusahaan menjadi lambat dan ketinggalan sehingga belum dapat penghasilan baru. Berdasarkan artikel SLACK (2023) menjelaskan bahwa Produktivitas yang rendah menciptakan serangkaian masalah. Ketika ada masalah dengan alur kerja, pengambilan keputusan yang buruk, atau ruang lingkup yang tidak tepat, hal ini dapat menyebabkan rendahnya semangat kerja seluruh tim Anda. Karyawan tidak ingin merasa membuang-buang waktu. Jika sebuah proyek berjalan sangat lambat, mereka sering kali melepaskan diri.

Produktivitas kru film PIC[K]LOCK FILMS menurun disebabkan karena kompensasi menurun. Penyebab penurunan kompensasi dikaitkan dengan kurangnya sumber daya keuangan yang mencukupi untuk mendukung proyek-

proyek film. Sebagai perusahaan produksi film independen, PIC[K]LOCK FILMS belum mampu menarik investor yang cukup untuk membiayai produksi film secara besar-besaran. Menurut Mahmudah, E. W. (2019), dalam situasi ini, kompensasi mengacu pada imbalan yang diberikan kepada karyawan sebagai pengakuan terhadap kontribusi mereka, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Kaitannya dengan produktivitas kru film, kompensasi menjadi faktor penentu karena dapat memotivasi karyawan untuk berkinerja lebih baik dan aktif dalam menjalankan proyek-produk film.

Selain penurunan kompensasi, penelitian ini juga mencermati penurunan motivasi sebagai faktor penyebab menurunnya produktivitas kru film di PIC[K]LOCK FILMS. Kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kreatif kru film menjadi salah satu penyebab utama menurunnya motivasi mereka. Hafidzi (2019) menjelaskan bahwa motivasi menciptakan dorongan untuk bekerja dengan semangat dan mencapai kepuasan dalam pekerjaannya. Dalam konteks produksi film, motivasi menjadi penting karena dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan kualitas pekerjaan kru film. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hubungan antara motivasi dan produktivitas menjadi krusial dalam upaya meningkatkan performa kru film di PIC[K]LOCK FILMS.

Dari penjelasan tersebut, menjadi jelas bahwa untuk menghasilkan film yang berkualitas, rumah produksi perlu menyajikan penawaran kompensasi yang menarik agar kru film terdorong secara maksimal untuk menghasilkan karya yang baik. Kesuksesan produksi film merupakan kunci utama bagi keberlangsungan rumah produksi, karena tanpa produksi yang produktif, keuntungan tidak akan tercapai. Inilah alasan di balik pemilihan judul penelitian "PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KRU FILM "SAMPAI NANTI, HANNA!" DI PIC[K]LOCK FILMS", yang bertujuan untuk mendalami dampak kompensasi terhadap motivasi kru film dalam menciptakan hasil produksi yang berkualitas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Kompensasi berpengaruh terhadap Produktivitas kru film “Sampai Nanti, Hanna” di PIC[K]LOCK FILMS.
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Produktivitas kru film “Sampai Nanti, Hanna” di PIC[K]LOCK FILMS.
3. Apakah Kompensasi dan Motivasi berpengaruh terhadap Produktivitas kru film “Sampai Nanti, Hanna” di PIC[K]LOCK FILMS secara simultan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas kru film “Sampai Nanti, Hanna!” di PIC[K]LOCK FILMS.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas kru film “Sampai Nanti, Hanna!” di PIC[K]LOCK FILMS.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompensasi dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas kru film “Sampai Nanti, Hanna!” di PIC[K]LOCK FILMS.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan studi ini memiliki manfaat secara teori, manajemen, dan peluang untuk mendukung riset mendatang. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dan keuntungan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang Kompensasi dan Motivasi dalam kaitannya dengan Produktivitas di perusahaan film yang berbasis di Jakarta Selatan, serta memperluas cakupan pengetahuan bagi peneliti lain yang tertarik mengeksplorasi topik serupa.
2. Secara manajerial, penelitian ini bertujuan untuk memberi kontribusi secara manajerial dengan memberikan dampak yang menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan film di Jakarta serta organisasi lainnya. Fokus utama adalah pada evaluasi dan peningkatan efektivitas tim dalam menghadapi tantangan khusus di wilayah tersebut

3. Dari segi potensi untuk riset selanjutnya, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga sebagai sumber informasi bagi peneliti di masa depan, serta menjadi referensi yang berguna untuk meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penelitian telah menentukan batasan masalah yang mencakup:

1. Penggunaan responden yang terbatas pada anggota kru produksi film.
2. Pelaksanaan penelitian terhadap anggota kru produksi film dari film "Sampai Nanti, Hanna!".
3. Identifikasi variabel penelitian sebagai kompensasi dan motivasi.
4. Distribusi kuesioner dilakukan baik secara konvensional maupun melalui platform daring.
5. Pemilihan rumah produksi PIC[K]LOCK FILMS sebagai objek penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman laporan penelitian ini, penulis telah mengaturnya ke dalam beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori dan konsep yang mendasari variabel penelitian, pengembangan hipotesis, model penelitian terkait, serta tinjauan penelitian terdahulu yang relevan. Variabel penelitian terbagi menjadi variabel bebas (kompensasi dan motivasi) dan variabel terikat (produktivitas).

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas prosedur dan metode penelitian, mencakup objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab inti laporan ini menganalisis dan membahas hasil penelitian secara mendalam.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup merangkum temuan utama, menarik kesimpulan, dan memberikan rekomendasi terkait pemahaman dan penerapan hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait dan penelitian lanjutan.

